

## Informasi dan promosi kesehatan rumah sakit dalam meningkatkan kesehatan masyarakat

Renata Anisa<sup>1\*</sup>, Retasari Dewi<sup>2</sup>, Yustikasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Padjadjaran  
Jalan Ir. Soekarno KM. 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 45362

)\* Korespondensi Penulis, Email: renata@unpad.ac.id

Received: December 2024; Accepted: January 2025; Published: January 2025

### Abstrak

Promosi kesehatan di rumah sakit diimplementasikan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang memberikan informasi, memengaruhi, dan membantu masyarakat untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan. Rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta, wajib menyelenggarakan promosi kesehatan sesuai prinsip paradigma sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian kualitatif dengan studi deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui jenis informasi, taktik promosi kesehatan, dan media komunikasi yang digunakan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Subang. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam dengan tim PKRS rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan di rumah sakit telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Informasi dan program promosi kesehatan meliputi penyuluhan kesehatan di rumah sakit, sosialisasi di lingkungan sekitar, edukasi kepada komunitas, dan talkshow kesehatan. Informasi yang disampaikan berupa layanan rumah sakit, penyakit dan pengobatan, serta tips kesehatan. Media komunikasi yang digunakan meliputi media audio di rumah sakit, media cetak (leaflet, brosur, dan baliho), dan media digital (website, Facebook, Instagram, dan YouTube) untuk menjangkau publik yang lebih luas.

**Kata-kata kunci:** Informasi; promosi kesehatan; rumah sakit

### Abstract

*Health promotion in hospitals is implemented based on the Regulation of the Minister of Health No. 44 of 2018 concerning the Implementation of Hospital Health Promotion. Health promotion is a community empowerment process that provides information, influences, and assists communities in supporting behavioral and environmental changes. Hospitals, both public and private, are required to conduct health promotion following the principles of a healthy paradigm to improve public health. This qualitative descriptive study aims to determine the types of information, health promotion tactics, and communication media used by the Regional General Hospital (RSUD) in Subang Regency. Data collection techniques employed library studies, observations, and in-depth interviews with the hospital's health promotion team. The results showed that health promotion in hospitals has been carried out since 2015. Information and health promotion programs include health counseling at the hospital, community outreach, community education, and health talk shows. The information conveyed consists of hospital services, diseases and treatment, and health tips. Communication media used include audio media in the hospital, print media (leaflets, brochures, and billboards), and digital media (websites, Facebook, Instagram, and YouTube) to reach a wider audience.*

**Keywords:** Information; health promotion; hospital

## PENDAHULUAN

Rumah sakit wajib melaksanakan promosi kesehatan (promkes) sesuai dengan Permenkes RI Nomor 44 Tahun 2018 mengenai penyelenggaraan promosi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Rumah sakit baik pemerintah maupun swasta didorong untuk menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, merubah opini, sikap serta perilaku menuju derajat kesehatan yang lebih baik. Implementasi promosi kesehatan berdasarkan ketentuan dilaksanakan oleh Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Namun, pada beberapa rumah sakit, promosi kesehatan dilaksanakan oleh marketing, humas, maupun tenaga kesehatan rumah sakit.

Pada penelitian Herawati dan Maryani (2022) di RSUD Kota Prabumulih Sumatera Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas promkes mengenai pelayanan unggulan dan inovasi telah didukung oleh sumber daya tim promosi yang baik. Kesuksesan dalam menyampaikan informasi kesehatan, mengembangkan sumber daya kesehatan, dan memberdayakan masyarakat pada bidang-bidang kesehatan didukung pula oleh pemilihan pendekatan yang sesuai dengan kondisi target sasaran. Aktivitas Promkes dilaksanakan dengan promosi pelayanan unggulan harian, edukasi, promosi pada media massa, edukasi dengan *live streaming*, dan promosi pelayanan inovasi “kir sehat”.

Rumah sakit memiliki kewajiban untuk untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Target dan sasaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan adalah tenaga kesehatan rumah sakit, pasien dan keluarga, komunitas, serta masyarakat. Sebagian besar rumah sakit telah memiliki unit humas dan promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) yang menjalankan fungsi promosi kesehatan. Namun, di beberapa rumah sakit fungsi PKRS dilaksanakan oleh tenaga medis seperti perawat sebagai tugas tambahan, sehingga secara fungsi PKRS belum dilaksanakan secara optimal.

Pada riset mengenai penerapan promkes pada RS Islam Fatimah Banyuwangi Devi et al. (2018) memaparkan bahwa kebutuhan promkes di rumah sakit sudah terlaksana dengan baik, namun pada hal tertentu, seperti penyampaian edukasi kepada kelompok masyarakat belum dilaksanakan dengan optimal, dimana belum terbentuknya kelompok kesehatan untuk memberdayakan masyarakat, Informasi dengan visual yang menarik seperti poster dan leaflet telah tersedia di beberapa layanan rumah sakit. Penyuluhan juga telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kepada petugas kesehatan, pasien, serta keluarga pasien. RS juga memberikan bimbingan Rohani di ruang rawat inap. Pelaksana PKRS dibagi ke dalam beberapa bagian untuk memudahkan diseminasi edukasi kesehatan. Program Promkes rumah sakit telah disusun dengan terarah dan baik, dengan mengikuti peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, mengenai promkes.

Selanjutnya, pada penelitian Fairuz dan Katmini (2022) mengenai promkes RSUD Ibnu Sina, hasil penelitian menunjukkan bahwa PKRS seharusnya sudah dalam bentuk instalasi, namun di RSUD Ibnu Sina masih dalam bentuk unit. Rumah sakit belum melakukan penelitian mengenai promkes, serta belum adanya asesmen pada sumber daya yang terlibat dalam rumah

sakit. Dalam mendorong peningkatan promkes di rumah sakit, diharapkan RS dapat membangun instalasi PKRS, dibentuknya tim asesmen SDM RS, serta melakukan riset mengenai PKRS.

Implementasi promosi kesehatan di rumah sakit membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Rumah sakit dapat bekerjasama dengan puskesmas, komunitas, dan masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan *special event* seperti penyuluhan kesehatan, senam pagi, dan jalan sehat. Adapun komunitas yang dapat bekerjasama diantaranya Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia), Yayasan Jantung Indonesia, Bipolar Care Indonesia, Yayasan Kanker Indonesia, Perhimpunan Osteoporosis Indonesia, dan Indonesia AIDS Coalition (IAC). Sementara itu, untuk menyampaikan edukasi vaksin, edukasi kesehatan ibu hamil dan menyusui, gizi seimbang balita, serta pola hidup sehat rumah sakit dapat bekerjasama dengan posyandu sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat.

Riset lainnya mengenai promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya dipaparkan oleh Nurdianna (2017), hasil riset menunjukkan bahwa RS bekerjasama dengan komunitas untuk memberikan penyuluhan. RS menggunakan media cetak seperti media audio visual, banner, poster dan flipchart. Adapun, kegiatan yang dirancang oleh rs adalah edukasi, seminar yang dilakukan kepada perawat dan pasien secara langsung di rumah sakit. Rumah sakit juga telah memantau dan melakukan evaluasi terhadap aktivitas promkes yang telah dilaksanakan.

Untuk mempublikasikan promosi kesehatan, rumah sakit membutuhkan media internal dan external. Media internal rumah sakit yang dapat dioptimalkan adalah media cetak, media audio visual, dan media digital dengan berbagai format seperti poster, video, podcast, dan live. Sementara, media massa dapat dimanfaatkan untuk menjangkau publik yang lebih luas, media tersebut diantaranya ialah televisi lokal dan nasional, majalah, radio, koran, dan tabloid. Rumah sakit dapat pula bekerjasama dengan pihak ketiga untuk berkolaborasi, joint promo, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih banyak.

Penelitian Febrian, Permatasari, Nurrizka, dan Hardy (2020) mengenai pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di era jaminan kesehatan nasional menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan di RS belum maksimal. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terselenggaranya promkes di rumah sakit, diantaranya keterbatasan sumber daya yang dimiliki RS serta kurangnya komunikasi antar pegawai mengenai program promkes. Diharapkan rumah sakit dapat menunjukkan komitmen dan dukungannya untuk kesuksesan promosi kesehatan di RS.

Adapun informasi dan edukasi yang dapat disampaikan rumah sakit diantaranya adalah fasilitas dan layanan yang dimiliki rumah sakit, informasi pencegahan penyakit dan pengobatan, vaksin, serta edukasi pola hidup sehat. Pada beberapa rumah sakit, edukasi penyakit diangkat berdasarkan 10 (sepuluh) besar penyakit yang ada di rumah sakit atau penyakit yang sedang marak diderita oleh masyarakat, seperti Demam Berdarah dan TB.

Salah satu penelitian mengenai kegiatan literasi informasi kesehatan seksual dan reproduksi yang merupakan salah satu program yang cukup berhasil adalah Program Teman

Bacarita, Reinanda, Damayani, dan Sukaesih (2024), memaparkan program ini merupakan kegiatan remaja dan muda Indonesia dalam bentuk kelas daring yang berlangsung 45-60 menit. Adapun topik yang diangkat adalah *Sogie-sc (Sexual orientation, gender identity, gender expression, and sex characteristic)*, *Mental Health*, Feminisme, Kekerasan Terhadap Perempuan, dan *Comprehensive Sexual Education (CSE)*. Perencanaan program Teman Bacarita dapat dilaksanakan dengan baik, namun pelaksanaan program ini dirasa kurang optimal karena adanya penurunan jumlah peserta.

Pada penelitian Putri (2023), mengenai implementasi promosi kesehatan rumah sakit dalam upaya menjaga keselamatan menunjukkan bahwa, memprioritaskan keselamatan pasien adalah hal yang mendasar pada setiap rumah sakit. Hal ini ditinjau dari 10 (sepuluh) artikel jurnal yang telah dipublikasikan Dalam menyampaikan budaya keselamatan pada pasien, RS membutuhkan promosi kesehatan. Peran promkes juga sangat krusial dalam menyampaikan informasi antar tenaga medis dalam mengaplikasikan budaya keselamatan pada pasien.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan PKRS beberapa rumah sakit di Jawa Barat, salah satu materi edukasi kesehatan adalah berdasarkan 10 (sepuluh) besar penyakit yang ada di rumah sakit dan menjangkit masyarakat. Sebagai contoh penyakit demam berdarah, maka rumah sakit merancang edukasi kesehatan mulai dari definisi penyakit, gejala yang dialami, pencegahan, pengobatan, hingga tips kesehatan. Adapun media publikasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan seperti media internal rumah sakit (audio, cetak, digital) serta bekerja sama dengan media massa untuk menjangkau masyarakat seperti radio dan televisi lokal. Saat ini, rumah sakit baik pemerintah maupun swasta juga mengoptimalkan penggunaan media digital seperti Instagram dan YouTube untuk memberikan edukasi dalam bentuk “*talk show*” dan *podcast*, beberapa rumah sakit juga telah memiliki studio *podcast* secara mandiri.

Pada penelitian Anisa, Yustikasari, dan Dewi (2022), mengenai media informasi dan promosi kesehatan rumah sakit umum daerah (RSUD) pada kabupaten Sumedang dan kota Bandung, hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit umum daerah (RSUD) telah menggunakan berbagai media untuk promosi kesehatan. Media internal dinilai cukup efektif untuk menyampaikan informasi kepada tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga pasien. Media cetak perusahaan diantaranya (brosur, leaflet, banner, spanduk, poster, dan baliho), media internal rumah sakit (audio dan video), media digital (website, Facebook, Instagram, dan YouTube) dan bekerjasama dengan media elektronik yakni televisi dan radio. Sementara, pada media sosial Facebook dan Instagram rumah sakit dapat berkomunikasi secara dua arah, dimana audiens dapat menyampaikan informasi dan bertanya seputar informasi kesehatan. “Media promosi kesehatan yang digunakan oleh RSUD di Kabupaten Purwakarta adalah media internal cetak rumah sakit seperti banner, poster, dan leaflet. Media audio visual seperti videotron dan televisi dengan target sasaran yang ditetapkan adalah pasien, keluarga pasien, dan SDM rumah sakit. Sementara, target publik eksternal dijangkau dengan menggunakan media digital seperti radio, website, Instagram, Facebook, dan YouTube” (Anisa, Yustikasari, & Dewi, 2023).

Shafitri et al. (2021), pada riset mengenai media promosi kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring, menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan PKRS yang dilaksanakan sudah sesuai dengan Permenkes, untuk sarana dan prasarana untuk kegiatan PKRS belum semua terpenuhi, pada media internal rumah sakit seperti leaflet, poster, banner jarang diperbaharui, sementara untuk poster pada majalah dinding diganti tiga bulan sekali jika ada info terbaru, hal ini disebabkan karena keterbatasan sdm rumah sakit. Media promosi sudah ditempatkan pada beberapa lokasi yang banyak dilalui orang, namun pada area pelayanan belum tersedianya tempat untuk media promosi.

Informasi adalah data yang berasal dari fakta yang tercatat kemudian selanjutnya dilakukan pengolahan menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Informasi merupakan output dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian (Rodin, 2020). Pada konteks komunikasi, informasi adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui sebuah media atau saluran. Komunikator adalah sumber informasi dalam hal ini adalah rumah sakit, pesan yang disampaikan adalah edukasi atau promosi kesehatan, media yang digunakan dapat berbentuk media cetak, media elektronik, atau media digital, dan komunikan atau penerima pesan yakni pasien, komunitas, maupun masyarakat.

Menurut Kotler dan Keller (2021), promosi merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi dengan konsumen/target sasaran yang ditetapkan. Dengan alat atau media yang digunakan, informasi mengenai perusahaan seperti jasa dan produk yang diproduksi dan dipasarkan perusahaan dapat diterima oleh konsumen, dalam rangka membangun hubungan baik. Sementara, promosi kesehatan merupakan suatu bentuk edukasi untuk membangun masyarakat berperilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2007).

Pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit oleh PKRS belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal, tidak semua rumah sakit di Jawa Barat khususnya memiliki unit PKRS yang melaksanakan promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis informasi, taktik promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Subang, serta media komunikasi yang digunakan dalam mempublikasikan promosi kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana, peneliti menggambarkan jenis/kategori informasi, taktik promosi kesehatan yang digunakan RS, serta media publikasi promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Subang sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Data diperoleh melalui suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berkaitan dengan pernyataan lisan dan nonlisan serta perilaku orang-orang yang diteliti (Taylor, Bogdan, & DeVault, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta studi pustaka. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan penanggung jawab/koordinator

promosi kesehatan rumah sakit yang menjalankan peran dan fungsi promosi kesehatan baik unit humas, PKRS, atau SDM Lainnya. Adapun peneliti mengajukan pertanyaan terkait organisasi rumah sakit, fungsi humas, marketing, dan PKRS, perencanaan, implementasi, dan evaluasi promosi kesehatan, unit kerja yang terkait, media publikasi yang dimanfaatkan, dan kerjasama yang dilakukan dengan pihak eksternal. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada konten dan interaksi pada media promosi kesehatan yang digunakan oleh rumah sakit seperti Facebook, Instagram, dan YouTube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Subang adalah rumah sakit kelas B yang ditetapkan sebagai badan layanan umum daerah. Rumah sakit memiliki unit humas dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), di mana PKRS berada di bawah koordinasi humas. PKRS berdiri sejak tahun 2015 dengan fokus pada edukasi dan promosi yang dilakukan di dalam rumah sakit. Sementara, humas berfokus pada hubungan eksternal dan promosi di luar rumah sakit. Untuk penyelenggaraan kegiatan/*event* berada di bawah koordinasi PKRS dengan jumlah tim satu orang. Pada masa pandemi, PKRS melaksanakan pula fungsi penyuluhan secara langsung ke poliklinik dan ruangan.

Penelitian ini menggunakan konsep promosi Kotler dan Keller, dimana dipaparkan promosi adalah media atau alat yang dimanfaatkan perusahaan untuk membangun komunikasi dan interaksi dengan konsumen. Pada pelaksanaan promosi kesehatan, rumah sakit menggunakan berbagai alat dan taktik untuk berkomunikasi dan menyampaikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

**Tabel 1. Jenis informasi dan taktik promosi kesehatan RSUD Kab. Subang**

No.	Taktik Promosi Kesehatan	Media	Jenis Informasi
1.	Penyuluhan kesehatan di rumah sakit	Tatap muka dan media	Edukasi Kesehatan
2.	Sosialisasi di lingkungan sekitar	Tatap muka	Edukasi vaksin Edukasi penyakit Edukasi pengobatan
3.	Edukasi kepada komunitas (persadia)	Tatap muka	Senam dan edukasi diabetes
4.	<i>Talk show</i> dan <i>vlog</i>	Media digital	Edukasi jantung Edukasi THT Edukasi diabetes Edukasi demam berdarah Literasi digital Manajemen menyusui

Sumber: Pengolahan data, 2023

Tim PKRS rumah sakit memaparkan “taktik promosi kesehatan dilaksanakan secara tatap muka dan bermedia. Penyuluhan kesehatan dan sosialisasi tatap muka dilakukan kepada pasien, keluarga pasien, dan masyarakat sekitar. Edukasi di dalam rumah sakit dilakukan di poli, ruang rawat jalan, dan ruang rawat inap. Adapun informasi yang disampaikan adalah edukasi kesehatan, seperti pola hidup sehat, vaksin, penyakit, dan pengobatan. Sementara,

edukasi di luar rumah sakit dilakukan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan memberikan edukasi seperti vaksin, edukasi penyakit, dan pengobatan”. “Rumah sakit menjalin kerjasama dengan komunitas yakni Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) dengan menyelenggarakan senam diabetes dan penyuluhan kesehatan. Terdapat perbedaan pada taktik promosi kesehatan pada saat pandemi Covid19, dimana rumah sakit mengurangi interaksi secara langsung dengan masyarakat dan memfokuskan promosi kesehatan pada media cetak dan audio rumah sakit. Sementara, media digital seperti Instagram dan YouTube dimanfaatkan untuk menjangkau publik yang lebih luas, program yang dilaksanakan adalah *talk show* dengan topik diantaranya kesehatan jantung, THT, literasi digital dengan tema “Membimbing anak dalam dunia digital, mengembangkan harmoni dalam penggunaan gadget”, dan manajemen menyusui.

Program promosi kesehatan dengan format *talk show* salah satunya mengangkat topik “penyebab dan cara mengatasi penyumbatan pada jantung” dengan dua host dan narasumber dokter spesialis jantung dan pembuluh darah dr. Oddy Litanto, Sp.JP., FIHA. Dokter menjelaskan, saat ini penyakit jantung banyak diderita oleh pasien dibawah usia 40 tahun, dimana terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan sumbatan yakni faktor yang tidak dapat dihindari seperti genetik dan faktor yang dapat dimodifikasi seperti, gula darah, hipertensi, obesitas, dan gaya hidup. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kolesterol dan gula darah, mengatur pola makan, menurunkan berat badan, pengaturan pengolahan makanan, dan olahraga. Gejala penyakit jantung yang perlu diwaspadai masyarakat adalah sakit dada sebelah kiri atau tengah yang menjalar ke tangan, leher, dan rahang hingga punggung, karakter sakit dada pada jantung tidak membaik karena perubahan posisi, serta mudah lelah dan berkeringat dingin. Sementara, proses pemeriksaan penyakit jantung adalah dengan mengidentifikasi keluhan pasien, pemeriksaan fisik, rekam jantung, USG jantung, dan treadmill test. Pengobatan untuk penyumbatan jantung dapat dikontrol dengan perubahan gaya hidup dan pengobatan yang rutin, serta dibutuhkan peran dan komitmen pasien dan keluarga dalam proses penyembuhan. Di akhir *talk show*, dokter menghimbau masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat, olahraga, dan tidak merokok. Talk show kesehatan disiarkan melalui saluran YouTube rumah sakit RSUD Kabupaten Subang.

Taktik promosi kesehatan berikutnya disampaikan dalam bentuk *vlog* dengan narasumber dr. Roosmalia Ponti Harfadiani, Sp.PD dengan topik yang diangkat ‘Penyakit Diabetes’. Dokter memaparkan diabetes merupakan suatu kelainan metabolisme tubuh manusia dimana sel-sel tubuh gagal memakai gula darah yang seharusnya ada dalam tubuh, sehingga terjadi kenaikan gula darah yang berlebih dan mengakibatkan gejala yang menimbulkan ketidaknyamanan di tubuh manusia. Sebagian besar penyebab diabetes adalah gaya hidup yang tidak sehat yakni makan tidak teratur, tinggi kalori, tinggi pengawet, kurang serat, serta konsumsi minuman kemasan. Menurut dr. Roosmalia terdapat tiga gejala utama diabetes yakni sering merasa lapar, sering haus, sering bak secara berlebihan, badan terasa lemah, gatal-gatal, luka sulit sembuh, mudah mengantuk, pucat, dan berat badan turun drastis.

Diabetes terdiri dari diabetes tipe 1 yang merupakan kelainan bawaan dimana gejala timbul sejak kecil, selanjutnya diabetes tipe 2 yang biasanya diderita oleh dewasa muda, diabetes tipe 3 yang terjadi pada masa kehamilan, dan diabetes tipe lainnya yang disebabkan karena menderita penyakit lain atau konsumsi obat. Adapun pencegahan diabetes dapat dilakukan dengan menjaga berat badan ideal, gaya hidup sehat, olahraga, mengurangi stres, cukup tidur, dan tidak merokok. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi stroke, gangguan memori, gangguan penglihatan, penyumbatan jantung, gagal ginjal kronis, dan komplikasi lainnya. Pada akhir vlog, dokter menjelaskan diagnosa diabetes dapat dilakukan dengan pemeriksaan darah serta diabetes dapat dikendalikan dengan konsultasi dan penggunaan obat sesuai ketentuan dokter.

**Tabel 2. Media promosi kesehatan rumah sakit**

No.	Media	Akun	Jumlah Konten	Followers/ Subscribers
1.	Audio	Ruang perawatan dan rawat inap (edukasi kesehatan)	-	-
2.	Cetak	Leaflet, brosur, poster, baliho	-	-
3.	Website	<a href="https://rsudsubang.com/index.html">https://rsudsubang.com/index.html</a>	-	-
4.	Instagram	@rsudsubang	515	5,438
5.	Facebook	RsudSubang	145	4,9
6.	YouTube	RSUD Subang Official	41	740

Sumber: Pengolahan data, 2023

Audio rumah sakit dimanfaatkan rumah sakit untuk promosi kesehatan, Adapun informasi yang disampaikan diantaranya adalah layanan rumah sakit, vaksin, penggunaan masker, pola hidup sehat, dan pengobatan, Media Audio rumah sakit dapat menjangkau berbagai instalasi, ruang perawatan, serta ruang inap sehingga informasi dapat disampaikan kepada pasien, keluarga pasien, tenaga medis yang berada di area rumah sakit. Promosi kesehatan melalui media audio rumah sakit cukup efektif dalam menyampaikan berbagai informasi kesehatan, namun hanya menjangkau audiens di dalam rumah sakit.

Media cetak dimanfaatkan rumah sakit untuk menjangkau publik internal seperti pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan di dalam rumah sakit. Media yang digunakan diantaranya leaflet, brosur, poster, dan baliho. Adapun edukasi kesehatan yang disampaikan adalah layanan rumah sakit, instalasi rumah sakit, edukasi pola hidup sehat, jenis penyakit serta pengobatan yang dapat dilakukan pasien.

Website adalah media resmi rumah sakit yang digunakan untuk menjangkau publik internal dan external. Melalui halaman <https://rsudsubang.com/index.html> pasien dan masyarakat umum dapat mengakses informasi profil rumah sakit (visi, misi, motto), sejarah rumah sakit, instalasi yang dimiliki rumah sakit (instalasi rawat jalan, instalasi gawat darurat,

instalasi rawat inap, instalasi penunjang), layanan unggulan, fasilitas rumah sakit, serta alur pendaftaran pasien. Pada media website terdapat edukasi kesehatan diantaranya adalah makanan dan minuman pencegah osteoporosis, etika batuk, dan tujuh perilaku hidup sehat. Pada halaman utama, disampaikan pula informasi jadwal dokter, jam besuk, layanan IGD namun halaman tersebut tidak dapat diakses. Secara umum, informasi yang disampaikan cukup informatif

Salah satu edukasi kesehatan pada media website adalah artikel mengenai “makanan dan minuman pencegah osteoporosis”, dimana dijelaskan terdapat sebelas makanan dan minuman yang dapat melawan osteoporosis yakni sayuran (sebagai sumber makanan sehat dan bermanfaat untuk menguatkan tulang), susu (untuk memenuhi kebutuhan harian kalsium dan protein yang dapat memperkuat dan menyehatkan tulang), kacang (tinggi kalsium, magnesium, mangan, dan fosfor mampu memberikan nutrisi bagi tubuh), buah-buahan (memperkuat tulang), telur (memiliki kandungan vitamin D alami yang berguna bagi tubuh), kurma (sumber kalsium dan juga magnesium yang dapat menguatkan tulang), sayuran hijau gelap (mencegah osteoporosis), dan ikan (sumber kalsium dan mineral).



**Gambar 1. Edukasi kesehatan pada media instagram**

Sumber: Media sosial instagram rumah sakit, 2023

Media Instagram memiliki jumlah *followers* dan jumlah konten paling tinggi dibandingkan dengan media sosial lainnya. Pada media Instagram, informasi dan edukasi disampaikan dengan cukup lengkap dengan audio visual yang menarik. Terdapat *highlight* jadwal dokter, *event*, vlog, testimoni, dan podcast. Informasi pada media Instagram adalah informasi layanan rumah sakit seperti operasi dengan sayatan minim ESWL (*Extracorporeal Shockwave Lithotripsy*), operasi mata katarak dan lasik, serta program imunisasi. Sementara,

edukasi kesehatan yang disampaikan diantaranya adalah tips menjaga berat badan, edukasi penyakit THT, serta tips jantung sehat. Informasi lainnya adalah jadwal praktek dokter dan hari besar kesehatan. Pada media Instagram, audiens memberikan *feedback* langsung pada kolom komentar dalam bentuk tanggapan maupun pertanyaan, sehingga komunikasi berlangsung dua arah. Salah satu konten yang cukup menarik pada media Instagram adalah edukasi pola hidup sehat, dimana terdapat pesan kunci yang disampaikan yakni “jadi sehat itu mudah kok”, pola hidup sehat dapat dilakukan melalui konsumsi makanan sehat, minum air putih 2 liter per hari, rutin berolahraga, istirahat yang cukup, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pada media Instagram ditampilkan pula informasi prestasi rumah sakit, siaran pers, dan *event* rumah sakit. Namun, pada tahun 2024 akun Instagram @rsudsubang mendapatkan serangan dari pihak tidak bertanggung jawab sehingga tidak dapat digunakan lagi. Pada Mei 2024, rumah sakit memperkenalkan akun resmi rumah sakit @rsudsubangofficial dengan jumlah followers 3.364 dan 142 konten. Pada media tersebut, ditampilkan testimoni pasien, jadwal praktek dokter, informasi BPJS, layanan rumah sakit, dan edukasi kesehatan seperti langkah cuci tangan.

Pada salah satu konten Instagram, disampaikan informasi mengenai pelayanan bedah mulut oleh Drg. Agus Sopyan, Sp.BM. Beliau menjelaskan bahwa dokter gigi spesialis bedah mulut dapat mengatasi pada hal-hal yang tidak bisa diatasi dokter gigi umum. Pada umumnya, kasus yang sering terjadi adalah gigi terpendam, trauma wajah dan rongga mulut karena benturan atau kecelakaan, infeksi berat, dan penanganan tumor pada rongga mulut. Kasus bedah mulut membutuhkan pemeriksaan penunjang seperti panoramic, rontgen, dan scan.

Edukasi kesehatan lainnya disampaikan oleh dr. Andreana Dyah Pratiwi mengenai demam berdarah. Dokter menjelaskan bahwa DB harus diwaspadai karena dapat berakibat fatal dan menyebabkan kematian. Gejala demam berdarah diantaranya adalah demam tinggi, nyeri sendi, nyeri badan, lemas, dan kemerahan pada wajah. Pada demam berdarah terdapat tiga fase yakni fase demam, fase kritis, dan fase penyembuhan. Pada fase demam, pasien biasanya mengalami demam tinggi, pada fase kritis biasanya terjadi penurunan demam, nyeri perut hebat, penurunan kesadaran, hingga perdarahan. Sementara, pada fase penyembuhan keluhan sudah kembali membaik disertai hasil laboratorium yang baik. Adapun cara membedakan demam biasa dan demam berdarah adalah dengan pemeriksaan lab. Masyarakat dapat mencegah demam berdarah dengan menjaga lingkungan, pola hidup sehat, dan 3M (menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali).

Pada media Facebook, sebagian besar informasi yang disampaikan adalah kegiatan rumah sakit seperti penyuluhan asi, senam sehat, dan turnamen olahraga. Sementara, informasi lainnya adalah hari besar kesehatan, layanan rumah sakit, jadwal praktek, edukasi demam berdarah, serta tips kesehatan. Konten pada media Facebook relatif sama dengan konten media Instagram. Konten dikemas dengan audio visual yang cukup menarik. Salah satu konten edukasi bertajuk “Tips membimbing anak dalam dunia digital” membahas apa saja permasalahan penggunaan gadget pada anak yang harus ditangani serius? Apakah peran orang tua sangat penting mengingat anak mencontoh perilaku orang tua? Adakah harapan anak bisa

terbebas dari pengaruh kecanduan demi tumbuh kembang dan kesehatannya? serta edukasi lainnya. Adapun narasumber dalam *talk show* adalah Psikolog RSUD Subang Ayuna Haziza, Psi., Psikolog. Psikolog memaparkan permasalahan gadget pada anak dan remaja, dimana orang tua diharapkan dapat memberikan contoh dengan membatasi penggunaan gadget khususnya ketika berinteraksi dengan anak serta memberikan alternatif aktivitas diluar rumah seperti olahraga, les sesuai minat dan bakat anak, atau ekstrakurikuler sehingga anak tidak memiliki banyak waktu untuk menggunakan gadget. Psikolog memaparkan, pada anak usia 0-5 tahun tidak diperbolehkan menggunakan gadget, dan apabila anak sudah terpapar gadget, orang tua perlu berkomitmen dan konsisten untuk memberhentikan anak menggunakan gadget. Edukasi disampaikan dengan format *talk show* dengan gaya informal, sehingga informasi dapat dipahami oleh audiens.

YouTube @rsudsubangofficial memiliki 53 konten video dengan jumlah *subscribers* 740. Pada media YouTube informasi kesehatan disampaikan dengan audio visual yang menarik dengan pesan yang cukup lengkap, dan durasi yang lebih panjang. Terdapat video edukasi kesehatan, seperti kulit dan kecantikan, penyakit mata katarak, penyakit dan pengobatan (demam berdarah, kanker, dan jantung) serta konten mengenai kegiatan rumah sakit dengan jumlah *viewers* mencapai 500 dari setiap video yang diunggah.

Pada salah edukasi kesehatan di media YouTube bertajuk “Kenali Katarak Bersama RSUD Subang” dengan narasumber dr. Rama Nurrahmayana, Sp.M. dijelaskan bahwa katarak adalah kekeruhan pada lensa mata manusia. Faktor penyebab katarak adalah usia, paparan sinar ultraviolet, penyalahgunaan obat kortikosteroid, dan trauma seperti terbentur dsb. Beberapa tanda dan gejala katarak adalah penurunan tajam penglihatan, penglihatan berkabut/berasap, ukuran kacamata sering berganti, dan kurang penglihatan pada malam hari. Di Indonesia, angka kebutaan mencapai 3% yang merupakan peringkat ketiga di dunia, dimana 81% disebabkan oleh katarak. Hingga saat ini, katarak hanya dapat disembuhkan dengan tindakan operasi dengan mengambil lensa yang keruh digantikan dengan lensa baru dengan berbagai teknik operasi yang terus berkembang. Pada prinsipnya, katarak jika sudah mengganggu produktivitas sebaiknya diberikan tindakan operasi. Adapun Langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah katarak adalah menggunakan topi atau kacamata radiasi ultraviolet jika beraktivitas di luar rumah dan mengurangi konsumsi obat kortikosteroid.

Edukasi kesehatan lainnya disampaikan dalam format podcast oleh dr. Shinta Maulinda, Sp.KK dengan topik “Kulit tetap sehat dan terawat” dimana dijelaskan definisi kulit sehat adalah kulit yang memiliki ciri-ciri bersih, bertekstur halus, lembab, dan warna yang merata. Sementara, flek hitam adalah kelainan pigmentasi seperti melasma, yang disebabkan oleh faktor genetik, penuaan kulit, paparan sinar UV, perubahan hormonal, serta efek samping pemakaian kosmetik (merkuri dan hidroquinon). Adapun cara untuk mencegah flek hitam yakni dengan menggunakan tabir surya yang teratur, tidak merokok dan konsumsi alkohol, dan perawatan kulit dengan pengawasan dokter. Selanjutnya, dokter menjelaskan gejala penuaan kulit yakni flek hitam, kulit kering & kusam, tekstur kulit kasar, dan kerutan halus. Pada sesi akhir, dokter menyampaikan tips menjaga kulit tetap sehat yakni dengan

menerapkan pola makan bergizi yang mengandung vitamin, mineral, anti oksigen, tidur yang cukup, konsumsi air mineral, menghindari paparan sinar matahari langsung, merawat kulit dengan teratur, dan olahraga.

Rumah sakit juga menyampaikan edukasi mengenai stroke melalui media YouTube dengan narasumber dr. Reyney Octo, Sp.S dokter RSUD Subang. Stroke merupakan kelainan pembuluh darah di sistem saraf dengan gejala kelumpuhan dan tidak bisa bicara. Stroke dipengaruhi oleh gaya hidup dan makanan sehat. Stroke berkaitan dengan rokok, tekanan darah tinggi, dan kencing manis. Gejala stroke adalah tidak bisa melihat atau tidak bisa menelan dan berbicara secara mendadak. Gangguan tidur adalah salah faktor resiko stroke dan menjadi komplikasi pasca stroke. Pasca terkena stroke biasanya timbul gejala pikun, sulit berjalan, dan gangguan gerak. Masyarakat yang mengalami kelainan saraf tertentu diharapkan dapat segera mendapatkan pelayanan kesehatan.

Layanan unggulan rumah sakit yang diinformasikan pada media YouTube salah satunya adalah ESWL (*Extracorporeal Shockwave Lithotripsy*) yang merupakan prosedur non invasi/pembedahan yang digunakan untuk menghancurkan batu baik itu pada ginjal atau saluran kemih dengan menggunakan metode gelombang kejut. Batu dapat dihancurkan dari luar tanpa pembedahan dan tidak diperlukan pembiusan. Mesin untuk menghancurkan batu dengan gelombang ini dapat menghancurkan batu dalam waktu relatif singkat yaitu 40-45 menit. Pada dasarnya semua pasien dapat dilakukan penembakan ESWL, namun yang perlu diperhatikan adalah ukuran batu, ESWL dapat dilakukan pada batu dengan ukuran 5mm-2cm. Keunggulan layanan ini adalah pasien tidak perlu mendapatkan pembedahan, tidak membutuhkan pembiusan hanya pemberian obat, tidak membutuhkan rawat inap, dan tindakan yang relatif singkat, sehingga pasien tidak perlu khawatir atau takut akan tindakan pembedahan. Setelah tindakan, pasien dapat melakukan *recovery* selama 1 jam, setelah dapat berjalan dengan baik, pasien dapat pulang pada hari yang sama. Setelah dilakukan tindakan, pasien akan mendapatkan obat untuk melancarkan saluran ginjal, sehingga batu dapat keluar dari tubuh. Setelah 2 minggu *recovery* di rumah, pasien perlu melakukan kontrol ke poliklinik dan dilakukan USG. Risiko dari layanan ESWL ini sangatlah minimal yaitu batu yang ditembak beresiko menyangkut di saluran ginjal. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan mengetahui terlebih dahulu ukuran batu yang menyangkut, sehingga resiko dapat diminimalisir. Faktor resiko penyebab dari batu ginjal adalah gaya hidup, kadar asam urat yang tinggi, dan kurangnya konsumsi air putih. Batu terbentuk karena kadar asam urat yang tinggi dalam tubuh. Selama gaya hidup tidak diperbaiki, batu ginjal dapat kambuh lagi. Pasien harus memperbaiki gaya hidup setelah mendapatkan tindakan. Pada akhir tayangan, dr. Daruqtni, Sp.U sebagai dokter spesialis dari RSUD Subang berharap dengan layanan terbaru dari rumah sakit, diharapkan masyarakat tidak perlu dirujuk keluar daerah dan berobat di dalam kota.

## **SIMPULAN**

Rumah sakit memiliki unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dan Humas. PKRS berada di bawah koordinasi humas. PKRS berdiri sejak tahun 2015 dengan fokus pada edukasi

dan promosi yang dilakukan di dalam rumah sakit. Sementara, unit humas berfokus pada hubungan eksternal dan promosi di luar rumah sakit. Jenis informasi yang disampaikan rumah sakit pada berbagai media adalah layanan dan fasilitas rumah sakit, edukasi penyakit seperti jantung, kulit, demam berdarah, kanker, tips kesehatan, literasi digital, vaksin, dan manajemen menyusui.

Taktik promosi kesehatan yang digunakan oleh rumah sakit adalah penyuluhan kesehatan di rumah sakit secara langsung kepada tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga pasien. Rumah sakit juga menyelenggarakan sosialisasi kesehatan di lingkungan sekitar, edukasi kepada komunitas, *talk show* dan *vlog*. Program *talk show* disampaikan dengan format *podcast* dengan audio visual yang menarik, informasi yang lengkap, dan narasumber dokter spesialis dari rumah sakit.

Media publikasi promosi kesehatan yang digunakan adalah audio, cetak, dan media digital seperti website, Instagram, Facebook, dan YouTube. Media audio dan cetak seperti brosur dan baliho digunakan untuk menjangkau publik internal rumah sakit, seperti pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan. Sementara, untuk menjangkau publik yang lebih luas, rumah sakit menggunakan media digital seperti website, Facebook, Instagram, dan YouTube. Informasi yang disampaikan pada media digital adalah profil rumah sakit, visi, misi, produk dan layanan rumah sakit, tips kesehatan, edukasi penyakit dan pengobatan, serta kegiatan yang diselenggarakan rumah sakit seperti penyuluhan ASI, simulasi penggunaan APAR, dan senam bersama. Rumah sakit juga membuat konten edukatif yang terkait dengan hari kesehatan yang diperingati, seperti hari Anak Nasional dan hari Diabetes. Rumah sakit telah memanfaatkan berbagai media digital untuk menyampaikan informasi dan promosi kesehatan dengan audio visual yang menarik. Namun, saat penelitian dilakukan rumah sakit belum berkolaborasi dengan media massa seperti radio atau televisi lokal dalam menyampaikan edukasi kesehatan untuk menjangkau publik yang lebih luas khususnya di Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Yustikasari, Y., & Dewi, R. (2022). Media informasi dan promosi kesehatan rumah sakit umum daerah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2869–2874. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1248>
- Anisa, R., Yustikasari, Y., & Dewi, R. (2023). Media dan program promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 1872–1878. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5048>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches (4th ed.)*. London: SAGE Publications.
- Devi, C., Bimatara, R., Lestari, A. F., & Sari, J. D. (2018). Penerapan promosi kesehatan (PKRS) di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi. *Jurnal IKESMA*, 14(2), 102–112. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.8435>
- Fairuz, D., & Katmini, K. (2022). Implementasi standar promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. *Indonesian Journal of Health Community (IJHECO)*, 3(2), 69–75. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v3i2.2322>
- Febrian, M. R., Permatasari, P., Nurriszka, R. H., & Hardy, F. R. (2020). Analisis implementasi

- penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit di era jaminan kesehatan nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 20–26. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.49>
- Herawati, M., & Maryani, S. (2022). Gambaran pelaksanaan program promosi kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. *Health Promotion and Community Engagement Journal (HPCEJ)*, 1(1), 61–66. <https://doi.org/10.70041/hpcej.v1i1.8>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit.*, (2018).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management global edition (16th ed.)*. London: Pearson Education.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat, ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdianna, F. (2017). Pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 217–231. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.217-231>
- Putri, A. H. R. (2023). Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit dalam rangka upaya menjaga keselamatan pasien: Literature review. *Edia Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1721–1727. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3621>
- Reinanda, A. V., Damayani, N. A., & Sukaesih, S. (2024). Kegiatan literasi informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada Tenggara Youth Community. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(3), 283–298. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i3.57144>
- Rodin, R. (2020). *Informasi dalam konteks sosial budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shafitri, F., A, N. L., Fajrini, F., Suherman, S., Dihartawan, D., & Putri, A. (2021). Gambaran sistem pelaksanaan penerapan media promosi kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. *An-Nur: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 185–200. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/8749/5577>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to qualitative research methods*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.